

PENGARUH KOMITE AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *GEARING RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ayi Ibrahim^{1*}, Adli²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

*Email koresponden: ayibaim13@gmail.com

Diterima 15 Februari 2024, Disetujui 17 April 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Komite Audit, *Audit Tenure* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan *Gearing Ratio* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Periode 2017 - 2021). Penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, berjumlah sebanyak 50 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel perusahaan sebanyak 41 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima (5) tahun sehingga total sampel yang dapat digunakan sebanyak 205 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan Uji analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian moderasi yaitu *Gearing Ratio* dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Gearing Ratio* memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*, sedangkan *Gearing Ratio* memperlemah pengaruh *audit tenure* dan reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay*, *Audit tenure*, *Gearing Ratio* , Komite Audit, Reputasi Auditor

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of the audit committee, audit tenure and auditor reputation on audit delay with gearing ratio as a moderating variable (an empirical study of manufacturing companies listed in Bei for the period 2017 - 2021). The population in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study amounted to 50 issuers, while the sample in this study was selected using the purposive sampling method so that a sample of 41 issuers was obtained with an observation period of five (5) years so that the total sample that could be used was 205 companies. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression models and Moderated Regression Analysis (MRA) analysis tests using SPSS version 25. The results of this study state that audit committee and audit tenure have no effect on audit delay, while auditor reputation has a significant negative effect on audit delay. The results of the moderation study, namely the gearing ratio in this study, stated that the gearing ratio strengthens the effect of the audit committee on audit delay, while the gearing ratio weakens the effect of audit tenure and auditor reputation on audit delay.

Keywords: *Audit delay*, *Audit tenure*, *Gearing Ratio*, *Audit Committee*, *Auditor Reputation*

PENDAHULUAN

Kualitas perusahaan di Indonesia dinilai dari penyajian laporan keuangannya yang merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar atau eksternal. Setiap informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat dan akurat (Saputri, Setyadi, Hariyanto, & Inayati, 2021).

Timeliness sangat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut, namun banyaknya kendala yang ada menjadi faktor hambatan laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu, diantaranya adanya keharusan laporan keuangan diaudit oleh auditor untuk memberikan opini mengenai kewajaran suatu laporan keuangan merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh perusahaan (Sawitri & Budiarta, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan ada 52 emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020. Ke-52 emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan hingga 30 Juni 2021. Mengacu pada bagian II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah mengeluarkan teguran tertulis II dan denda sebesar Rp. 50 juta kepada 52 emiten yang tidak dapat meminta laporan audit keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Berikut daftar 52 emiten per 30 Juni 2021 yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan

untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sehingga dikenakan teguran tertulis II dan sanksi denda Rp50 juta (Melani, A, 2021).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut (Purnamasari, Sukarmanto, & Bacti, 2018) Adanya *audit delay* dipengaruhi oleh tantangan yang dihadapi dalam operasional internal perusahaan. Akibatnya, komite audit dibentuk untuk mengatasi masalah yang membutuhkan integritas dan koordinasi yang diperlukan dalam bisnis. Untuk membantu dewan komisaris di suatu perusahaan dalam mengatasi masalah yang menuntut integritas dan koordinasi, diperlukan komite audit.

Selain komite audit, *audit tenure* juga merupakan faktor yang dapat mengakibatkan adanya *audit delay*. Menurut (Astuti, Senjani, & Haryono, 2022) *audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun KAP atau auditor telah melakukan audit terhadap suatu perusahaan. Masa jabatan KAP yang panjang akan memperkuat pengetahuan KAP dan auditor terhadap bisnis perusahaan sehingga memungkinkan mereka untuk membangun program audit yang lebih efektif.

Reputasi auditor yaitu diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP the big four dan perusahaan menggunakan jasa KAP non the big four. Semakin tinggi keberadaan reputasi auditor maka mengimplikasikan semakin tinggi tingkat *audit delay*. Sebaliknya, semakin rendah keberadaan reputasi auditor menyebabkan semakin rendah *audit delay* (Suparsada &

Putri, 2017). Dalam mengungkapkan laporan keuangan auditor bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan nama baik auditor serta tempat bekerja auditor itu sendiri karena akan berpengaruh terhadap reputasi dari auditor yang mengeluarkan opini laporan keuangan. Umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat (Suparsada & Putri, 2017). Pada umumnya perusahaan tidak mungkin lepas dari kesulitan keuangan ataupun krisis keuangan, kondisi *Gearing Ratio* juga merupakan salah satu faktor terjadinya penundaan laporan keuangan dikarenakan adanya berita buruk atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan akan berdampak pada panjangnya *audit delay*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Hubungan *Agency Theory*, ketepatan waktu auditor dalam menyajikan laporan keuangan auditan akan meminimalkan *Audit delay* yang berkaitan erat terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit akan memberikan dampak terhadap berkurangnya nilai informasi yang ingin disampaikan kepada prinsipal yang akan berakibat kepada asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan bagian dari teori keagenan, dimana dalam hal ini agen memiliki informasi yang lebih lengkap seperti mengetahui kondisi internal perusahaan secara lebih detail dibandingkan prinsipal yang hanya mengetahuinya dari laporan yang disampaikan

oleh manajemen. Oleh karena itu, *Audit delay* sebaiknya dihindari atau dipersingkat guna mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Agency theory dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat memberikan pemahaman tentang kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka komite audit didalam perusahaan yang memiliki anggota dengan kriteria independensi yang baik diharapkan tidak mengalami berbagai risiko kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi dalam proses penyampaian laporan keuangan, sehingga independensi dari komite audit ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Komite audit yang independen juga diharapkan dapat membantu evaluasi kinerja manajemen yang ada sehingga hal tersebut bisa membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan hasil dan informasi yang bisa digunakan investor untuk mengelola ekpektasi dan rencana keuangannya sebaik mungkin (Santiani & Muliarta, 2018).

Audit Delay

Keterlambatan dalam mempublikasikan informasi laporan keuangannya kepada publik akan menimbulkan reaksi negatif, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik paling

lambat akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku laporan keuangan. Pengukuran *Audit delay* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani (Putra & Wiratmaja, 2019).

Komite Audit

Komite Audit adalah sebuah komite yang sifatnya independen, dibentuk oleh dewan komisaris dan tindak tanduknya hanya kepada dewan komisaris. Singkatnya komite audit merupakan perpanjangan tangan dari dewan komisaris untuk memantau perusahaan agar berjalan sesuai dengan harapan dari dewan komisaris, selain itu hal paling penting adalah memantau apakah perusahaan sudah berjalan sesuai dengan jalur tata kelola perusahaan yang baik. Jumlah anggota dalam komite audit biasanya terdiri dari tiga orang atau lebih dengan susunan sebagian besar merupakan komisaris independen, dan sebagian kecilnya merupakan pihak dari luar perusahaan atau paling sedikit satu diantaranya adalah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.

Bentuk independensi komite audit adalah hal yang paling utama dalam hubungannya dengan efektivitas manajemen ketika melakukan pengawasan terhadap perusahaan, terutama pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan. Semakin besar jumlah keanggotaan komite audit maka semakin baik kinerja komite audit dan semakin efektif dalam melakukan tugas pengawasan terhadap perusahaan (Yunina & Nisa, 2019). Masalah

yang berkaitan dengan keuangan biasanya akan muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan adanya komite audit masalah tersebut akan cepat terselesaikan, karena memiliki jumlah keanggotaan komite audit yang besar. Salah satu tugas dari komite audit adalah memberikan rekomendasi untuk penunjukan auditor eksternal yang nantinya akan melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Jumlah komite audit dapat berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik yang nantinya akan ditunjuk oleh perusahaan, biasanya memiliki kecenderungan untuk memilih kualitas auditor eksternal yang baik. Jumlah keanggotaan komite audit diukur atau dihitung dengan melihat jumlah anggota yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan dengan akuntan publik atau KAP yang sama selama waktu tertentu. Hal ini telah diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik, dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan tetapi pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik yaitu selama 5 tahun berturut-turut.

Hubungan audit tenure terhadap audit delay sudah banyak diteliti dan memiliki keberagaman hasil penelitian, yaitu Hasil penelitian Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menyatakan bahwa tenure KAP berpengaruh negatif pada audit delay. Adanya hubungan yang negatif antara audit tenure dengan audit delay, adalah dengan tenure audit yang lebih

panjang, maka seorang auditor memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan kegiatan perusahaan, sehingga pelaksanaan audit akan lebih efisien yang mengakibatkan audit delay yang lebih pendek. Terjadinya durasi waktu penyelesaian audit yang lebih panjang diakibatkan dibutuhkan waktu bagi auditor untuk dapat mempelajari pencatatan, kegiatan operasional, kondisi internal, serta kertas kerja periode lalu pada waktu awal perikatan (Ashton et al., 1987).

Reputasi Auditor

Reputasi KAP diklasifikasikan kedalam dua hal, yakni ukuran KAP besar dan kecil. Klasifikasi KAP dikatakan besar jika KAP tersebut tergabung dengan *Big Four*, mempunyai tenaga kerja diatas 25 orang dan mempunyai cabang. Kebalikan dari KAP besar, yakni KAP kecil merupakan KAP tidak tergabung dengan *Big Four*, tenaga kerjanya masih dibawah 25 orang dan tidak memiliki cabang (Nabila, 2014).

Dalam penelitian ini Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana perusahaan dengan jasa KAP berafiliasi dengan *Big Four* mendapat nilai 1, sebaliknya perusahaan dengan jasa KAP yang tidak berafiliasi *Big Four* mendapat nilai 0.

Gearing Ratio

Menurut (2017) *Gearing Ratio* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam tidak bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. *Gearing Ratio* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka

pendek termasuk kewajiban likuidasi, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut (Posumah, Tulung, & Wangke, 2022) *rasio gearing* merupakan salah satu *rasio financial leverage*. *Rasio gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Tingginya *rasio gearing* atau *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga semakin tinggi *rasio gearing* suatu perusahaan maka semakin terlambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan didukung oleh penelitian oleh Arifah & Lestari (2013).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Komite audit merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan dan membantu dewan direksi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Kontribusi komite audit diharapkan dapat membantu auditor dalam proses audit, yang pada akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan yang diaudit. Setiap perusahaan harus membentuk komite audit dengan setidaknya 3 anggota untuk sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam

mempublikasikan laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja disuatu perusahaan dapat menentukan berapa lama audit delay yang akan dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin singkat audit delaynya. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat (Rianti dan Sari 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Wandrianto (2021) dan Bagaskara & Triyanto (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Audit Delay

Audit Tenure menurut (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) merupakan lamanya perjanjian hubungan antara perusahaan dengan auditor atau sebuah KAP. Panjangnya perikatan memungkinkan timbulnya kedekatan hubungan pribadi antara manajemen dan auditor sehingga dapat membuka celah bagi auditor mengulur waktu pekerjaan auditnya (Wulandari dan Wiratmaja, 2017).

Penelitian yang dilakukan Wulandari & Wiratmaja (2017); Annisa (2018) menyatakan audit tenure mempengaruhi audit delay secara positif. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan faktor independensi dari auditor yang dapat menurun ketika dikaitkan dengan seberapa lama kontraknya dengan klien. Hubungan

perjanjian tersebut dapat menimbulkan terjalannya suatu hubungan pribadi antara auditor dengan pihak perusahaan sehingga dapat membuka peluang untuk KAP memundurkan waktu penyelesaian proses audit.

Pendapat-pendapat yang muncul menimbulkan pertanyaan empiris tentang keterkaitan *audit delay* dengan *audit tenure* sehingga hipotesis yang digunakan, antara lain.

H₂ : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan atau informasi akan kinerja keuangan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik Verawati dan Wirakusuma (2016). Kantor akuntan public yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* (PWC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG) lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* (PWC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG) memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis dan KAP Big Four (PWC, Deloitte, Ernst &

Young, dan KPMG) memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat audit delay.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Herninta, 2020). Menurut Lee (2008), KAP yang berafiliasi dengan akan menyelesaikan audit pada suatu perusahaan lebih awal, karena KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, sehingga auditor big four dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien.

Dengan pernyataan diatas maka dapat diambil hipotesis :

H₃ : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit delay dengan Gearing Ratio sebagai variabel moderasi

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. *Audit delay* dapat dipersingkat dengan semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan (Jumratul dan Wiratmaja, 2014). Sinyal krisis keuangan atau *Gearing Ratio* akan ditanggapi oleh pihak eksternal perusahaan seperti adanya penundaan barang, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya perubahan terhadap biaya operasi sehingga dapat diartikan bahwa

perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban.

H₄ : Gearing Ratio memoderasi pengaruh Komite audit terhadap Audit delay.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit delay dengan Gearing Ratio sebagai variabel moderasi

Schwartz & Menon (1985) menyatakan bahwa kesulitan keuangan (*Gearing Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan pada perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP. *Gearing Ratio* ini menyebabkan perusahaan berpotensi bangkrut yang mengindikasikan kemampuan keuangan perusahaan semakin berkurang untuk membayar *fee audit* yang dibebankan oleh akuntan public maupun KAPnya, sehingga dapat memicu putusnya hubungan kerja antara manajemen dengan pihak akuntan publik ataupun KAP, dengan kata lain perusahaan akan melakukan pergantian akuntan public atau KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiari dan Mita (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) terhadap audit delay. Berbeda dalam penelitian Dewi (2014) yang meneliti pengaruh audit tenure terhadap audit report lag yang dimoderasi dengan spesialisasi auditor industri pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa audit tenur memberikan audit report lag lebih pendek dibandingkan auditor *non-spesialis*. Menurut Lee (2009) menemukan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan akuntan public tidak perlu lagi

memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya. Semakin meningkatnya *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, apabila auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka rentang waktu penyelesaian audit akan lebih panjang.

H₅ : *Gearing Ratio* memoderasi pengaruh Audit tenure terhadap *Audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay* dengan *Gearing Ratio* sebagai variabel moderasi

Gearing Ratio merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *Gearing Ratio* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Aziz dan Dar (2006) dalam Julien (2013) mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif, nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dengan aset. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Gearing Ratio* memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2018), mendefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Disebut juga sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif pada umumnya digunakan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif (Sugiyono, 2018).

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay mengacu pada interval waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal laporan audit diterbitkan (Putra dan Sukirman, 2014). Lamanya periode *audit delay* berbanding lurus dengan jumlah pekerjaan lapangan yang diselesaikan oleh auditor, semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin besar pula *audit delay* yang terjadi (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Dalam penelitian ini *audit delay* yaitu lamanya hari dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit diukur secara kuantitatif dalam satuan hari yaitu selang waktu antara akhir tahun buku dengan tanggal penerbitan laporan audit. Tahun buku yang berakhir pada tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Komite Audit

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah komite audit, pengukuran pada variable ini adalah total komite audit dibagi dengan total dewan komisaris. Beranggotakan 3 orang atau

lebih yang memiliki peran komisaris independen sekaligus ketua komite.

Audit Tenure

Tenur audit adalah lamanya waktu kerja antara auditor dengan kliennya. Dengan asumsi tenure audit yang panjang, auditor akan lebih mudah memahami risiko bisnis dan kendala yang dihadapi perusahaan, sehingga proses audit menjadi lebih efektif. Tenur audit diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor dari KAP yang sama telah terlibat dalam melakukan perikatan audit dengan auditee, dimulai dengan angka 1 untuk tahun pertama dan bertambah satu untuk tahun kedua. Informasi ini dilihat selama beberapa tahun dalam laporan auditor independen untuk memastikan lamanya waktu auditor KAP mengaudit perusahaan (Nadia, 2015).

Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor dalam penelitian ini diklasifikasikan menggunakan ukuran KAP besar atau kecil. Termasuk auditor KAP *Big Four*, atau tidak termasuk auditor *Big Four*. Reputasi auditor merupakan variabel dummy dengan nilai 1 jika KAP yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam auditor *Big Four* dan 0 jika KAP yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam auditor *Big Four*.

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Gearing Ratio*, yang merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Gearing Ratio* terjadi karena adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan maka akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Ukuran dalam

variabel ini dengan menggunakan *rasio gearing* (Ayu Muliandari & Latrini, 2017).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini keseluruhan adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021. Adapun jumlah populasi pada perusahaan manufaktur (Sektor *IDX Industrials – C*), yaitu 50 emiten.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan melibatkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2017-2021. (Sektor *IDX Industrials - C*).
3. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk 2017-2021.
5. Laporan keuangan perusahaan sampel tidak disajikan dalam mata uang asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur, periode pengamatan sebanyak 5

tahum dari 2017-2021 yang telah diaudit untuk memperoleh data pengaruh komite audit, audit tenure dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan *Gearing Ratio* sebagai variabel moderasi.

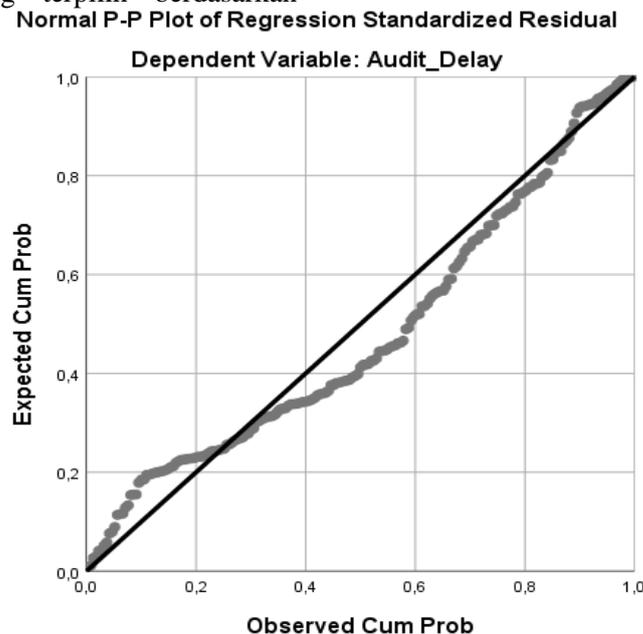
Pengolahan data dalam penulisan ini menggunakan program SPSS v.25. Data yang diolah adalah laporan keuangan yang dianalisis selama 5 tahun dari 2017-2021. Dalam penelitian ini penulis membahas perusahaan manufaktur dengan populasi sebanyak 41 perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan metode purposive sampling dalam proses seleksi sampel yang terpilih berdasarkan

kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam melihat suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dengan identifikasi apabila sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi berdistribusi normal data tersebut dapat terpenuhi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot mengikuti / disekitar garis normal, berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Serta dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar pada sekitar garis

diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78,415	7,657		10,241	,000		
Komite_Audit	2,019	4,312	,034	,468	,640	,843	1,186
Audit_Tenure	4,595	2,579	,119	1,782	,076	,982	1,018
Reputasi_Auditor	-22,255	5,176	-,309	-4,300	,000	,845	1,183
Gearing Ratio	3,573	1,651	,144	2,164	,032	,985	1,015

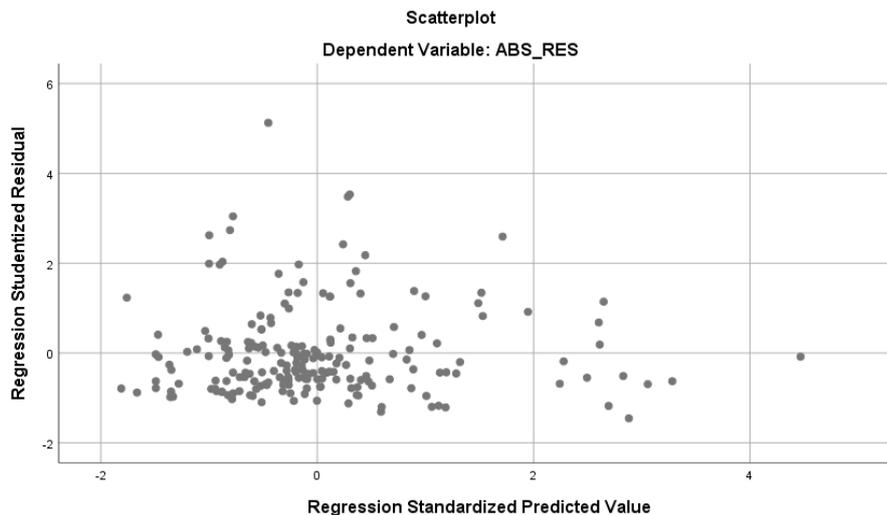
a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance 0.843, 0.982, 0.845, dan 0.985 yang lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari nilai 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan distribusi dara yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi tertentu terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam hal ini diuji dengan model Scatter plot pada gambar berikut:

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan pada model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi adanya atau tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson dengan kriteria berikut :

- bila angka $DW < DL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- bila $DW > (4-DL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif

- bila $DU < DW (4-DL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- bila $DL < DW < DU$ atau $(4-DU)$,

Berarti tidak terdapat kesimpulan berdasarkan output SPSS, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,359 ^a	,129	,112	27,00011	1,842

a. Predictors: (Constant), Gearing Ratio, Reputasi_Auditor, Audit_Tenure, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari tabel diatas diperoleh DW sebesar 1,842, serta $n = 41$ dan variabel bebas = 3, diperoleh nilai DL sebesar 1.348 dan nilai DU sebesar 1.660 dan $4-DL$ sebesar 2.652. berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa $DU < DW < 4-DL$ jadi $1.660 < 1.842 < 2.652$ serta diperkuat menurut Rambat (2015) "bahwa keputusan dari perbandingan nilai DW dengan DW tabel yang artinya tidak terdapat indikasi dari autokorelasi. Dengan demikian data

penelitian yang digunakan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang dipakai, maka dapat dijadikan sebagai model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam mengetahui hubungan antara komite audit, audit tenure, reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan *Gearing Ratio* sebagai variabel moderasi maka digunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil perhitungan berikut :

Tabel 3. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,415	7,657		10,241	,000
	Komite_Audit	2,019	4,312	,034	,468	,640
	Audit_Tenure	4,595	2,579	,119	1,782	,076
	Reputasi_Auditor	-22,255	5,176	-,309	-4,300	,000
	Gearing Ratio	3,573	1,651	,144	2,164	,032

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data Olahan, 2023

$$Y = 78,415 + 2.019X1 + 4,595X2 - 22.255X3 + 3.573M + e$$

Dari persamaan regresi diatas diketahui nilai konstanta 78,415 mempunyai arti bila komite audit, audit tenure, dan reputasi auditor bernilai nol, maka audit delay sebesar positif 78,415

Komite Audit

Nilai koefisien regresi komite audit (X1) sebesar 2.019 mempunyai arti bila komite audit (X1) naik sebesar satu satuan, maka audit delay (Y) akan naik sebesar 2.019 satuan dengan berasumsi bila variabel Audit Tenure (X2), Reputasi Auditor (X3) bernilai nol.

Audit Tenure

Nilai koefisien regresi audit tenure (X2) sebesar 4,595 mempunyai arti bila audit tenure (X2) naik sebesar satu satuan, maka audit delay (Y) akan turun sebesar 4,595 satuan dengan berasumsi bila variabel Komite Audit (X1), Reputasi Auditor (X3) bernilai nol.

Reputasi Auditor

Nilai koefisin regresi reputasi auditor (X3) sebesar -22,255 mempunyai arti bila reputasi auditor (X3) naik sebesar satu satuan, maka audit delay (Y) akan turun sebesar -22,255 satuan dengan berasumsi bila variabel komite audit (X1) dan audit tenure (X2) bernilai nol.

Gearing Ratio

Nilai koefisin regresi Gearing Ratio (M) sebesar 3.573 mempunyai arti bila Gearing Ratio (M) naik sebesar satu satuan, maka audit delay (Y) akan turun sebesar 3.573 satuan dengan berasumsi bila variabel komite audit (X1), audit tenure (X2), dan reputasi auditor (X3) bernilai nol.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial yaitu Komite Audit (X1), Audit Tenure (X2), Reputasi Auditor (X3) terhadap Audit Delay (Y) dengan Gearing Ratio (Z) sebagai vairabel moderasi.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86,788	6,667		13,017	,000
Komite_Audit	,965	4,323	,016	,223	,824
Audit_Tenure	4,818	2,601	,124	1,852	,065
Reputasi_Auditor	-22,705	5,219	-,315	-4,350	,000

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 86,788 + 0,965X1 + 4,818X2 - 22,705X3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 86,788 mengindikasikan bahwa jika variabel

independen (komite audit, audit tenure, reputasi auditor) adalah nol maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 86,788.

Koefisien regresi variabel komite audit (X1) sebesar 0,965 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan komite audit akan menurunkan audit delay sebesar 0,965.

Koefisien regresi variabel audit tenure (X2) sebesar 4,818 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan komite audit akan menurunkan audit delay sebesar 4,818.

Koefisien regresi variabel reputasi auditor (X3) sebesar -22,705 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan komite audit akan menurunkan audit delay sebesar -22,705.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 dan H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay (H_1)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel komite audit memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar 0,223 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu 205-3-1 sebesar 1,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,824

yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

2) Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay (H_2)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel audit tenure memiliki t hitung $< t$ tabel yaitu t hitung sebesar 1,852 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu 205-3-1 sebesar 1,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

3) Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay (H_3)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel reputasi auditor memiliki t hitung sebesar -4,350 $< t$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk menggambarkan sejauh mana signifikansi koefisien regresi linier berganda antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18205,590	3	6068,530	8,175	,000 ^b
	Residual	149214,390	201	742,360		
	Total	167419,980	204			

a. Dependent Variable: Audit_Delay
b. Predictors: (Constant), Reputasi_Auditor, Audit_Tenure, Komite_Audit

Sumber : SPSS v.25

Hasil uji tersebut diatas menunjukkan F hitung sebesar 8.175 dengan nilai F tabel 3.04 (DF1 = (3-1); DF2 = (205-3)), ini berarti F

hitung lebih besar dari F tabel (8,175 > 3,04) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa

Komite Audit (X1), Audit Tenure (X2) dan Reputasi Auditor (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 ^a	,109	,095	27,24629

a. Predictors: (Constant), Reputasi_Auditor, Audit_Tenure, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : SPSS v.25

Dari hasil perhitungan analisis koefisien determinasi diatas ditarik kesimpulan bahwa angka R Square sebesar 0,109 yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat dikarenakan angka tersebut lebih besar dari 0,5. Sedangkan nilai adjusted R Square sebesar 0,095 atau sama dengan 9,5%, hal ini berarti bahwa 9,5% pengaruh Audit Delay (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas Komite Audit (X1), Audit Tenure (X2) dan Reputasi Auditor (X3), sedangkan sisanya sebesar 90,5% dapat dijelaskan oleh faktor penyebab lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Serta diperoleh Standart error of the estimate sebesar 27,30810, yang berarti banyaknya kesalahan yang memprediksi Audit

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur persentase kemampuan variabel bebas yaitu Komite Audit (X1), Audit Tenure (X2) dan Reputasi Auditor (X3) terhadap Audit Delay (Y) dengan Gearing Ratio (Z) sebagai variabel moderasinya, dimana $0 \leq R^2 \leq 1$.

Delay (Y) sebesar 9,5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat Audit Delay (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas Komite Audit (X1), Audit Tenure (X2) dan Reputasi Auditor (X3) sebesar 9,5%, serta sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderator berusaha untuk mengetahui sejauh mana variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Gearing Ratio. Adapun pengujian moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86,405	3,487		24,782	,000
Komite_Audit*Gearing Ratio	-,261	1,264	-,016	-,207	,837
Audit_Tenure*Gearing Ratio	2,531	,838	,233	3,020	,003
Reputasi_Auditor*Gearing Ratio	-8,400	2,121	-,279	-3,960	,000

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : SPSS v.25

$$Y = 86,405 - 0,261X_1 * Z + 2.531 X_2 * Z - 8,400X_3 * Z + e$$

Keterangan :

- a) Koefisien regresi komite audit * Debt liability ratio sebesar -0,261 yang menunjukkan bahwa komite audit * debt liability ratio berpengaruh terhadap audit delay. Setiap kali nilai komite audit * variabel Gearing Ratio meningkat maka audit delay menurun sebesar -0,261.
- b) Koefisien regresi 2531 untuk revisi Tenure * Gearing Ratio menunjukkan bahwa revisi tenure * gearing ratio tidak berpengaruh terhadap lag revisi. Setiap kali nilai variabel audit term * Debt Liability Ratio meningkat maka audit delay meningkat sebesar 2531.
- c) Koefisien regresi reputasi auditor * Debt liability index -8,400 menunjukkan bahwa reputasi auditor * Debt liability index tidak berpengaruh terhadap audit delay . Setiap nilai variabel reputasi auditor * Gearing Ratio meningkat, audit delay menurun sebesar -8400.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun berturut-turut periode 2017-2021 dengan laporan keuangan yang telah di audit dan mencakup 41 perusahaan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan Uji MRA serta menggunakan uji asumsi klasik sebagai uji pemenuhan model regresi dapat digunakan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas maupun uji autokorelasi, dan diperoleh kesimpulan berikut : Komite Audit (X1) dan Audit Tenure (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay (Y) , Reputasi Auditor (X3) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay (Y).

Sedangkan Hasil uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara komite audit dan Gearing Ratio menunjukkan bahwa Gearing Ratio memperkuat pengaruh komite audit terhadap audit delay, sedangkan interaksi antara audit tenure dan Gearing Ratio dan reputasi audit dan *gearing ratio* menunjukkan bahwa *gearing ratio* memperlemah pengaruh komite audit terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil lebih baik lagi. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut :

1. Dalam pemilihan sampel yang digunakan terbatas dalam satu jenis perusahaan, yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Dilihat dari kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi penelitian ini sebesar 9,1%, berarti sisanya tidak dapat dijelaskan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia.

Saran

Beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah variabel yang memungkinkan mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay serta menambah periode tahunan dalam penelitian dan memperluas lagi lingkup perusahaan yang dijadikan sampel di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi auditor, disarankan agar merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta menghasilkan laporan keuangan setelah di audit dengan tepat waktu.
3. Bagi perusahaan, disarankan dapat memberikan keluasaan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan dan memberikan informasi yang diperlukan auditor dalam proses audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, Noor Arifa. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1, No 4.
- Ardillah, K., & Rebecca Angelina. (2021). The Impact of Integrity, Professionalism, and Self-Efficacy of Auditors on Audit Quality . *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 44-56. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2554>
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, Vol. V.
- Amyulianthy, R., Tejokusumo, I., & Amyulianthy, N. (2022). Audit Pemerintah dan Indikasi Tindak Pidana Korupsi . *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 110-129. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.1468>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, 251-270.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5., Vol. 5 No 2, 251-270.
- Anissa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1 No.1.
- Annisa, D. (2018). Perngaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1 No.1.
- Agneta, S. C. (2023). Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Konstruksi, Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28762–28771. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11569>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, Vol. 6 No 2.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015. *Jurnal Nominal*, Vol. 6 No.2 .
- Arumningtyas, Dyah Puspa dan Adi Firman Ramadhan, (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan

- Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *INDICATORS Journal of Economics and Business*. Volume 1. Nomor 2.
- Ayu Muliantari, N., & Latrini, M. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Gearing Ratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E - Jurnal Akuntansi*, Vol. 20 No . 3.
- BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan Keuangan. (2017, Mei 18). Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>
- Candra Sawitri, N., & Budiarta, I. (2018, Maret). Pengaruh Audit Tenure dan Gearing Ratio pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22.3, 1965-1991.
- Carbaja, I. C., & Yadnyana, I. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Hal.615-624.
- Fenny, Wendy, I., Stevanny, & Sipahutar, T. T. (2020, April). Pengaruh Gearing Ratio , Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 13 No 1.
- Fenny. (2020). Pengaruh Gearing Ratio , Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 13 No.1.
- Geiger, Marshall A., & Raghunandan, K., (2002). "Auditor Tenure and Audit Reporting Failures", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 21, No. 1, March 2002, pp. 67-78.
- Ghozali, H. I. (2016). Aplikasi Analisis Multivarite Dengan IBM SPSS 23. (P. P. Harto, Ed.) Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Giri, Ferdinan Efraim. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Hasanah, Aulia Putri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hernawati dan Kristyana. (2012). Analisis Faktor Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 9, No 1, Hal: 11 – 22.
- Inayati, N., Saputri, E., & Setyadi, E. (2021, Juli). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Gearing Ratio Terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Vol. 2 No.2.
- Jensen, Michael C. dan Meckling William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp:305-360.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Junaidi, Apriyanto, H. P., Nurdiono, & Suwardi, E. (2014). The Effect of Audit Firm Tenure in Artificial Rotation on Audit Quality. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura* 17(3). 439–448. <https://doi.org/10.14414/jebav.14.1703013>.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 13 No.1.
- Lina dan Yohanes. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI*. Vol 8, No 3, Hal: 29 – 42.
- Mamduh M, Hanafi dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: YKPN, 2012.
- Miqdad. (2012). Praktik tata kelola perusahaan (corporate governance) dan usefulness informasi akuntansi (telaah teoritis dan

- empiris), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 14, No., September 2012 : 147-155
- Muliantari, Indah Ayu Ni Putu dan Yenni Latrini Made. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Gearing Ratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.3.Hal:1875-1903.
- Muliantari, N., & Latrini, M. (2017, September). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Gearing Ratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, Vol.20.3, 1875-1903.
- Mulyadi. (2002). "Auditing".Buku 1.Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Merawati, E. E., & Djadang, S. (2023). Role of Independent Commissioner in Moderating the Impact of Banking Corporation Size Toward Audit Delay. *Jrb-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 93-103. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i1.5275>
- Nadia, N. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP, Dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 13 No 26.
- Nadia, N. (2015, Maret). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII.
- Nurmalasari, D., & Ratmona, D. (2014). Pengaruh opini audit dan perubahan opini audit terhadap reporting delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2). 1-9
- Nuswandasari. (2009). Pengaruh corporate governanace perception index terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, Hal. 70-84. ISSN : 1412 – 3126
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Retrieved from Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.4/2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Retrieved from Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate Gearing Ratio : Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>.
- Praptika, P. H., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Gearing Ratio Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3.Juni (2016) : 2052 - 2081.
- Praptika, P. H., & Rasmini, N. (2016, Juni). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Gearing Ratio pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3, 2052- 2081.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut, Rasmini. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Gearing Ratio Pada Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 2052-2081.
- Purnamasari , P., Sukarmanto , E., & Bacti, R. A. (2018). Pengaruh Komite Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi Gelombang 2 Tahun 2017-2018*, Vol. 4 No. 2.
- Puspitasari, E. & Sari, A.N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume.9.NO.1. November 2012. 1-96.
- Putra, A.B.S.P, & Sukirman. (2013). Opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan, auditor switching dalam meprediksi audit delay. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Univeristas Negeri Semarang*, 3(2), 1-4
- Putra, A.B.S.P, & Sukirman. (2013). Opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan, auditor switching dalam meprediksi audit delay. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Univeristas Negeri Semarang*, 3(2), 1-4
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- dan Humanika JINAH Vol. 2 No. 2, ISSN 2089-3310.Singaraj
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021, Juli). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switchng, Reputasi Auditor, Dan Gearing Ratio terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Vol. 2 No.2 .
- Silvino Violita, E., & Handarbeni, G. (2019). Analisis Efektivitas Dan Tinjauan Audit Syariah Dalam Pelaksanaan Dan Pengawasan Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 41-50. <https://doi.org/10.35814/jrb.v1i1.8>
- Sawitri, N. C., & Budiarta, I. (2018, Maret). Pengaruh Audit Tenuredan Gearing Ratio pada Audit Delaydengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.22.3, 1965-1991.
- Sawitri, Ni Made Dwi Candra dan I Ketut Budiarta, (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Gearing Ratio pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.*E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol.22.3.
- Shulthoni, M. (2012). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, I. (2020, September 8). *bisnis.tempo.co*. Retrieved Maret 5, 2021, from <https://bisnis.tempo.co/read/1384024/30-emiten-didenda-rp-150-juta-karena-telat-setor-laporan-keuangan-ke-bei/full&view=ok>
- Suparsada, N. D., & Dwija, P. I. (2017, Januari). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18.1, 60-87.
- Suparsada, N. D., & Putri, I. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi*, Vol. 18 No.1.
- Suparsada, N. D., & Putri, I. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi*, Vol. 18 No.1.
- Suzan, L., & Pitaloka, D. F. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, Vol. 2 No.2, 1691.
- Tambunan, Pinta Uli. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Thesis, Widyantari, N. P., & Wirakusuma, M. G. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.
- Verawati, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016, November). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.2, 1083-1111.
- Widhiyari, Ni Made Shintadan I Ketut Budiarta. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15 (1).
- Yohanes, & Manajang, F. C. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pandemi Covid 19 Terhadap Auidt Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 9 No. 2, 245-258